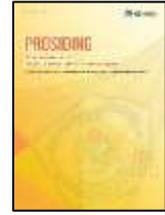




## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



# Analisis Ragam Tindak Tutur Ilokusi Pada Film *Ketika Berhenti di Sini* Karya Umay Shahab

Nurul Alfi Hayati<sup>1</sup>(✉), Muhamad Sholehhudin<sup>2</sup>, Syahrul Udin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[nrlalfi166@gmail.com](mailto:nrlalfi166@gmail.com)

**abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan bentuk tindak tutur ilokusi pada film *Ketika Berhenti di Sini* ciptaan Umay Shahab. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Cara meengumpulkan data menggunakan teknik catat. Cara menganalisis data menggunakan teori Miles dan Hubermen dengan tiga tahapan meliputi, yaitu redukasi data, penyajian data, serta membuat kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data sebanyak 135 data dengan penjabaran tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 57 data, direktif sebanyak 41 data, ekspresif sebanyak 35 data, komisif sebanyak 2 data, sedangkan data deklaratif tidak ditemukan dalam film tersebut.

**Kata kunci**— Pragmatik, tindak tutur ilokusi.

**Abstract**— This study aims to describe the meaning and form of illocutionary speech acts in the film *Ketika Gantung di Sini* by Umay Shahab. This research approach uses a qualitative descriptive method. The method of collecting data uses note-taking techniques. The method of analyzing data uses the theory of Miles and Hubermen with three stages including, namely data reduction, data presentation, and making conclusions or verification. Based on the results of the study, 135 data were found with the description of assertive illocutionary speech acts as many as 57 data, directive as many as 41 data, expressive as many as 35 data, commissive as many as 2 data, while declarative data was not found in the film.

**Keywords**— pragmatics, illocutionary speech acts.

## PENDAHULUAN

Bahasa digunakan manusia dalam kegiatan interaksi dan komunikasi. Penggunaan bahasa untuk keberlangsungan komunikasi sangat penting karena bahasa merupakan simbol atau kode yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pendapat, atau gagasan seseorang. Bahasa menurut Rosdiana (2014) memiliki tatanan serta kaidah-kaidah kebahasaan yang sudah ditetapkan. Sedangkan Mailani, dkk (2022) mengartikan bahasa sebagai cara komunikasi yang digunakan oleh suatu kelompok untuk memahami ekspresi emosional satu sama lain. Banyaknya

jenis-jenis bahasa dan cara pengucapannya, tak jarang kita salah mengartikan sebuah ujaran yang disampaikan seseorang. Untuk menghindari hal ini, konteks bahasa perlu dipahami oleh semua. Mulai dari apa ujaran yang diucapkan oleh seseorang hingga makna apa yang terdapat dalam ujaran yang diucapkan tersebut.

Salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang konteks hubungan antara ujaran dengan makna ujaran tersebut disebut dengan pragmatik (Sudaryanto, 1988). Selain itu, pragmatik dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam menggunakan konteks bahasa sesuai kondisi (Saifudin, 2018). Sedangkan, Panggalo (2022) mengartikan pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari struktur dan kontekstual suatu bahasa atau ujaran. Kajian ini juga kerap dihubungkan dengan semantik karena keduanya sama-sama mempelajari tentang makna atau arti suatu bahasa.

Tindak tutur dapat diartikan sebagai keterlibatan penutur dan mitra tutur selama kegiatan interaksi berlangsung (Akbar, 2018). Penggunaan tindak tutur dapat digunakan dalam berbagai situasi (Yusuf dkk., 2021), seperti formal dan non formal.

Teori tentang tindak tutur ilokusi menurut Charles W. Morris adalah konsep bahasa sebagai alat komunikasi yang berkaitan dengan tujuan atau maksud pembicara. Morris memunculkan istilah "ilokusi" karena komunikasi yang terjadi tidak hanya melalui apa yang dikatakan, tetapi juga melalui cara atau maksud dari pernyataan itu. Sedikit menyimpang dari pendapat Charles tentang tindak tutur ilokusi, Searl dalam Anastasia (2023) berpendapat bahwa jenis tindak tutur ilokusi adalah elemen terkecil dalam linguistik yang dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan teori dari Searl untuk melakukan penelitian nantinya.

Penerapan tindak tutur ini akan sangat tepat saat digunakan untuk mengamati dan menganalisis sebuah dialog dari dua belah pihak, selain di masyarakat dialog juga sering kita jumpai yang dikemas dalam bentuk sebuah film. Film merupakan sebuah media berbentuk audiovisual yang dibuat untuk menyampaikan informasi kepada seseorang dalam suatu tempat (Efendy, 1986 dalam Nur, R. 2020). Sedangkan Diputra, R., (2022) mengatakan bahwa film merupakan bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada seseorang saja, tetapi juga sebagai media hiburan dan edukasi bagi semua khalayak.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian yang lebih rinci dengan melakukan pengkajian satu bentuk saja, yaitu tindak tutur ilokusi dengan film sebagai sumber data. Peneliti memilih film ini sebagai objek penelitian karena saat peneliti menonton film tersebut karenan dalam dialog film terdapat beragam tuturan ilokusi yang layak dan menarik untuk dikaji lebih dalam.

Pada penelitian ini, peneliti memilih melakukan analisis dengan membuat judul "Analisis Ragam Tindak Tutur ilokusi dalam Film *Ketika Berhenti di Sini* Karya Umay

Shahab” karena penelitian dengan judul ini belum dilakukan oleh peneliti mana pun. Dengan adanya penelitian ini, kedepannya peneliti berharap dapat memberikan referensi serta analisis baru terhadap peneliti lainnya. Selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksklore tindak tutur ilokusi terutama pada film.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk berfokus pada aspek pemahaman mendalam terhadap suatu masalah. Peneliti merasa pendekatan dengan metode kualitatif cocok ketika diterapkan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian, karena setiap masalah pasti memiliki sifat yang berbeda dengan masalah yang lain serta penanganan masalah dengan pendekatan ini dapat dilakukan secara mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan proses analisis bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi. Data yang disajikan berupa tuturan yang terkandung makna ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berikut paparan data yang disajikan peneliti dalam bentuk tabel deskripsi:

No	Bentuk	Kutipan	Makna	Waktu
1	Asertif	1. Dita: “Permisi, mau benerin iPad ketumpahan kopi. Saya dapat rekomendasi loh katanya kalau benerin iPad di sini paling bagus” Ed: “oh ya?”	Menjelaskan	1:53-2:00
		2. Bang Ijul: “Hmm kena air, tapi enggak bisa sekarang ya” Ed: “bang kalau dicepetin gimana, soalnya kayaknya penting deh”	Menjelaskan	2:34-2:41

		3. Ed: "Apa yang bisa ditambahin atau apa yang ganggu buat lu" Dita: "Wow oke. Ini kayaknya ditaruh di situ aja deh"	Menunjukkan	4:00-4:09
		4. Ed: "Lanjut lanjut" Dita: "Tulisannya sih palingan kayaknya need find some to els"	Menunjukkan	4:22-4:24
		5. Tari: "Siapa tuh" Dita: "Cuma cowok biasa dengan IQ 162, 16 tahun udah kuliah, 19 tahun lulus sarjana S1 arsitek ngambil master di Jepang. Terus sekarang lagi kerja di Megantara Arsitek Company"	Menjelaskan	5:41-
2.	Direktif	1. Ed: "Bang kalau dicepetin gimana soalnya kayaknya penting deh" Bang Ijul: "Oke"	Memohon	2:38-2:42
		2. Dita: "Lu harus tag ya" Ed: "Ya makanya fallback"	Memerintah	3:48-3:52
		3. Dita: "Makan yuk, lapar" Ed: "Oke gua taruh dulu" Dita: "Oke"	Mengajak	4:37-4:43
		4. Ed: "Cari sesuatu yang berkaitan dengan ulang tahun di toko gua"	Memerintah	13:13-13:24

		Dita: "Okee"		
3	Ekspresif	1. Ed: <b>"Tapi gua yakin sih karya lu bakal di apresiasi sama orang-orang.</b> Dita: "Unik itu cara halus buat nolak"	Memuji	8:09-8:16
		2. Awan: <b>"Wow cantik banget calon istri aku"</b> Tari: "Kok ada kamu sih, pamali tau"	Memuji	25:01-25:07
		3. Dita: "I don't feel love" Ed: "Kenapa ngomong kayak gitu?" Dita: <b>"Aku emang ngerasa kalo kamu udah gak sayang"</b>	Kecewa	28:18-28:21
		4. Ed: Aku tahu kamu insecure tapi kamu insecure bukan tanggung jawab aku dong" Dita: <b>"Oh emang beda ya kata-kata yang keluar pas lagi pdkt sama pass pacaran.</b>	Kecewa	28:50-29:29
4	Komisif	1. Dita: "Bang iPad gue udah belum?" Bang Ijul: <b>"Entar malam ya, paling besok pagi udah jadi. Gue masih ngerjain soalnya"</b>	Berjanji	3:15-3:23
		2. Ed: "Apa lagi sih?" Dita: "Ya sabar dong"	Berjanji	20:07-20:16

		<b>Ed: "Ya apa nyari alasan lagi? Gini gue janji gue bakal selalu ada buat lu"</b>		
		3. <b>Dita: "Oma kasih ini ke aku clue terakhir dari Ed.</b> Ivan: "enggak usah janji kalau emang kamu belum bisa ya enggak papa.	Berjanji	1:33:03- 1:33:25

Pada bab pembahasan peneliti akan mendeskripsikan makna dari dialog di atas.

**a. Konteks:** Ibu Dita menceritakan tentang hobi Dita sejak kecil.

*Ibu: "Tapi kan kamu tahu kan kalo Dita ini emang dari kecil suka sekali menggambar. Ayahnya sih yang selalu support tapi kalo ibu biasa aja, sampai akhirnya ayahnya meninggal". (29)*

Tuturan Ibu Dita merupakan bentuk asertif menjelaskan. Tuturan tersebut ditujukan kepada Ivan bahwa ibu tidak pernah mendukung Dita jika dia senang sekali menggambar dan hanya ayahnya lah yang mendukung.

**b. Konteks:** Oma meminta kepada Dita agar mendoakan Ed yang sudah meninggal.

*Oma: "Doa. Dia menginginkan doa dari kamu, kamu harus mengikhlaskan dan memulai hidup yang baru"*

Tuturan Oma merupakan bentuk direktif menasehati. Tuturan ini ditujukan kepada Dita bahwa Dita meyakinkan Oma untuk mencoba percaya bdengan kacamata AI yang di design khusus agar ada visual Ed, tetapi Oma menolak itu semua karena sadar bahwa Ed sudah meninggal. Akhirnya Oma menasehati Dita bahwa yang dibutuhkan Ed saat ini hanyalah doa dari orang-orang tersayang.

**c. Konteks:** Dita tidak terima dengan apa yang di ucapkan oleh Ivan.

*Dita: "kenapa? Biar apa? Biar aku bisa lupa sama ed gitu?"*

Tuturan Dita merupakan bentuk ekspresif marah. Tuturan Dita ditujukan kepada Ivan sebagai bentuk penolakan bahwa Dita tidak terima karena Ivan meminta

Bang Ijul untuk menghapus design AI dengan visual Ed di kaca mata tersebut. Dita menjelaskan kepada Bang Ijul bahwa visual Ed hilang di kaca mata tetapi Ivan berkata jujur bahwa Ivan lah yang meminta bang Ijul untuk menghapus semua karena Dita sudah berada di alam bawah sadar imajinasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan teori dari Searle dan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap film *Ketika Berhenti Di Sini* karya Umay Shahab, peneliti memperoleh data tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi. Data keseluruhan yang di dapat adalah 115 data, tetapi data tersebut di kelompokkan lagi berdasarkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi. Tuturan yang termasuk asertif sebanyak 29 data, direktif sebanyak 33 data, ekspresif sebanyak 44 data, komisif sebanyak 8 data, dan deklaratif tidak ditemukan data sama sekali.

## REFERENSI

Anastasia, B. (2023). Pengantar memahami wacana pragmatik (Konsep Dasar, Pendekatan, Lingkup Kajian, dan Contoh Penerapannya). <http://repository.ukitoraja.ac.id/id/eprint/414/1/WACANA%20PRAGMATIK%202023.pdf>

Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada wawancara putra nababan dan presiden portugal (kajian pragmatik). *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 27-38. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.792>

Diputra, R. (2022). Analisis semiotika dan pesan moral pada film Imperfect 2019 karya Ernest Prakasa. *Jurnal Purnama Berazam*, 3(2), 111-125.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>

Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17-32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>

Nur, R. (2020). *Representasi Feminisme Wanita Dalam Film Hustle* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3052>

Panggalo, S. (2022). Kajian Deskriptif tentang Stilistika dan Pragmatik. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5075-5081. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3120456&val=17905&title=Kajian%20Deskriptif%20tentang%20Stilistika%20dan%20Pragmatik>

- Ratna Susanti, S. S. (2023). PRAGMATIK DAN BAHASA DALAM KONTEKS SOSIAL. BAHASA DAN BUDAYA, 93. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=8EHJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA93&dq=Ratna+Susanti,+S.+S.+\(2023\).+PRAGMATIK+DAN+BAHASA+DALAM+KONTEKS+SOSIAL.+BAHASA+DAN+BUDAYA,+93.&ots=XAuZLc8YDo&sig=l0xIFhKs9VccABj9XZ5CpFqq25c](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=8EHJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA93&dq=Ratna+Susanti,+S.+S.+(2023).+PRAGMATIK+DAN+BAHASA+DALAM+KONTEKS+SOSIAL.+BAHASA+DAN+BUDAYA,+93.&ots=XAuZLc8YDo&sig=l0xIFhKs9VccABj9XZ5CpFqq25c)
- Rosdiana, Y. (2014). Hakikat bahasa. Dalam Y. Rosdiana, N. Supratmi, AN Izzati, TW Mundrati, T. Prakoso, L. Setiawati, et Al., *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*, 1-42. <https://repository.ut.ac.id/4008/2/PDGK4109-M1.pdf>
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(1), 108-117. <https://core.ac.uk/download/pdf/295522838.pdf>
- Setyaningsih, Y., & Rahardi, K. (2021). Kata-kata emotif pengungkap rasa kasih dalam Anak Bajang Menggiring Angin Sindhunata: Perspektif stilistika pragmatik. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 563-577. DOI: <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.16983>
- Sudaryanto, S. (1988). Pragmatik, Cara Pengajaran Dan Cara Penilaiannya Dalam Bahasa Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 86197. DOI: [10.21831/cp.v3i3.7728](https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7728)
- Wirytinoyo, M. (2006). Analisis pragmatik dalam penelitian penggunaan bahasa. *Jurnal bahasa dan seni*, 34(2), 153-154. <https://www.academia.edu/download/41210570/Analisis-Pragmatik-dalam-Penelitian-Penggunaan-Bahasa-Mujiyono-Wiryotinoyo.pdf>
- Yusuf, A. B., Mahmut, A. K., & Devi, S. (2021). Telaah Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 402-424. DOI: <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.5939>